

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini mutlak menuntut seseorang untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang harus dihadapi. Tujuan masyarakat semakin kompleks dan persaingan pun semakin ketat, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membawa perubahan yang positif dalam pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki generasi penerus suatu bangsa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Serangkaian usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Mulai dari wajib belajar 9 tahun hingga kini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memulai rintisan Wajib Belajar atau Wajar 12 tahun pada 2016, yaitu setara SMA/SMK/MA dan

setingkatnya.¹ Tujuan itu tidak lain agar putra putri bangsa memiliki pendidikan yang maksimal.

Bagi siswa yang mengenyam pendidikan di sekolah menengah, menjadi suatu alasan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Menjenjangkan karir di perguruan tinggi, akan mematangkan siswa baik di dalam memperoleh ilmu, berperilaku, dan cara berfikir.

Sekitar 70 persen siswa lulusan SMK masih menginginkan melanjutkan jenjang studi hingga Strata (S)-1. “Lulusan SMK masih banyak yang memilih melanjutkan studi ke jenjang Sarjana atau S1.” Ungkap Direktur Administrasi Akademik (DAA) Universitas Gadjah Mada, Prof. Budi Prasetyo Widyobroto. Menurut Budi, berdasarkan data SNMPTN jalur undangan pada tahun ini masih banyak siswa SMK yang ikut mendaftar. Padahal jalur ini sebenarnya tidak sesuai untuk studi lanjut siswa SMK yang memang dipersiapkan sebagai tenaga ahli.²

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja dalam bidang tertentu. Adanya siswa SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi menunjukkan bahwa siswa tersebut belum mau bekerja setelah tamat belajar.

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan di dominasi oleh lulusan SMA dan SMK. Pada data tersebut dikatakan bahwa kondisi di Agustus 2016 tingkat pengangguran terbuka tertinggi untuk lulusan SMA dan SMK sebesar 2.280.029 dan 1.569.690.

¹ <http://m.antaranews.com/berita/503076/kemendikbud-wajib-belajar-12-tahun-dimulai-2016> diakses pada tanggal 21 Februari 2017 pukul 18:10

² <http://m.detik.com/news/berita/1899539/70persen-lulusan-smk-ingin-lanjutkan-s1> diakses pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 11:59

Tabel I.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Jenjang	2013	2014		2015		2016
	Agt	Feb	Agt	Feb	Agt	Feb
SMA	1.925.660	1.893.509	1.962.786	1.762.411	2.280.029	1.546.699
SMK	1.258.201	847.365	1.332.521	1.174.366	1.569.690	1.348.327

Sumber : Badan Pusat Statistik

Fenomena ini dapat diartikan bahwa SMK belum mampu memenuhi tuntutan tujuan output SMK yakni mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Hal ini dapat diketahui dari masih kurangnya penyerapan lulusan SMK di dunia kerja. Menurut Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) masih tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK karena kualitas dan daya saing mereka masih rendah.

Persaingan yang ketat di dunia kerja nampaknya disadari oleh para siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tidak cukup mengantongi berbagai skill yang dibekali sekolah, kini banyak lulusan SMK yang melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi.

Minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mendorong mereka untuk berusaha memasuki perguruan tinggi karena mereka ingin mengembangkan ilmu dan pengetahuan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi antara lain adalah status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar, prestasi belajar, lingkungan sosial dan pergaulan teman sebaya.

Masalah kondisi sosial ekonomi dan masa depan anak pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Inilah yang merupakan faktor eksternal mempengaruhi minat anak untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi cukup, mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan tinggi dibandingkan siswa yang berasal dari keluarga yang ekonominya rendah.

Orang tua yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi akan memperhatikan kebutuhan anaknya dalam hal pendidikan. Mereka dapat memenuhi peralatan dan perlengkapan anak mereka dalam belajar. Sebab orang tua mengerti tentang pendidikan untuk masa depan anak-anaknya. Berbeda dengan orang tua yang kurang mampu dalam hal finansial, meskipun mereka mempunyai keinginan agar anaknya mencapai pendidikan yang tinggi, namun mereka tidak cukup membiayai anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menjadikan siswa mempertimbangkan langkah terbaik bagi dirinya dan keluarganya. Tidak sedikit siswa memilih meninggalkan pendidikannya demi membantu perekonomian keluarganya dengan bekerja apa saja yang mereka lakukan.

Menyinggung tentang kemampuan siswa SMK yang mampu melanjutkan sekolah ke tingkat perguruan tinggi, Direktur Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Joko Sutrisno mengatakan umumnya lulusan SMK memilih bekerja terlebih dahulu untuk mengumpulkan biaya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena keadaan ekonomi keluarganya.³

³ <http://beritasore.com/2010/01/26/hanya-10-persen-lulusan-smk-lanjutkan-pendidikan/> diakses pada tanggal 24 Februari 2017 pukul 19:53

Motivasi belajar dapat mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan dan keuletan siswa dalam belajar serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai kesuksesan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki harapan dan keinginan untuk berhasil. Selain itu juga memiliki hasrat yang tinggi untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya karena merasa tidak puas dengan prestasi yang dimiliki saat ini sehingga dapat mengembangkan minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Motivasi siswa untuk belajar masih kurang menandakan belum optimalnya minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari rendahnya respon dan antusias siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, masih ada siswa yang ramai sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru, terlambat masuk kelas, serta bermain *handphone* secara diam-diam. Pada saat mengerjakan latihan soal juga masih mengandalkan jawaban dari teman. Hal tersebut menandakan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah.

Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan seseorang malas untuk belajar sehingga menyebabkan seorang anak enggan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar, apalagi mengembangkan minatnya untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

Prestasi belajar siswa juga berpengaruh untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui nilai yang diperoleh di akhir masa studinya pada suatu jenjang pendidikan dapat dijadikan dasar sebagai indikator untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran pada jenjang sebelumnya. Seorang siswa yang memiliki prestasi yang cukup baik dalam suatu bidang studi atau pada suatu mata pelajaran mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada jurusan yang sama dengan mata pelajaran yang dikuasainya.

Prestasi yang baik ditambah dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan peluang bagi siswa untuk masuk ke perguruan tinggi. Prestasi belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun kenyataannya banyak ditemui siswa yang mempunyai prestasi belajar rendah memiliki rasa kurang percaya diri dan menimbulkan rasa tidak senang pada pendidikan dan mengurangi minatnya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelusuran penulis, nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) di kecamatan Tanah Abang menunjukkan masih tergolong rendah dengan rata-rata 65,87. Penulis mengambil SMK di kelurahan Bendungan Hilir, dengan perolehan nilai UN untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia 67.84, Bahasa Inggris 49.92, Matematika 30.92, dan Kejuruan 81.76 untuk SMK Muhammadiyah 5 Jakarta. Sedangkan untuk SMK Negeri 19 Jakarta memperoleh nilai UN Bahasa Indonesia 77.20, Bahasa Inggris 71.41, Matematika 70.32 serta Kejuruan 78,27.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan diatas lingkungan teman sebaya juga mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Faktor teman sebaya sangat mempengaruhi keputusan yang diambil seseorang akan masa depannya. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang memberikan kenyamanan bagi siswa, selain lingkungan keluarga. Siswa merasa nyaman jika dapat bercerita dengan teman sebayanya, mulai dari masalah pribadi siswa, pengalaman siswa, hingga mendiskusikan tentang pilihan karirnya setelah lulus dari SMK yaitu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang siswa inginkan.

Apabila teman-teman sebaya lebih berorientasi sekolah (melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi), maka siswa tersebut akan berminat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi begitupun sebaliknya.

Pengaruh teman sebaya atau peranan teman sebaya terhadap pola perilaku anak sangatlah berpengaruh, ini dapat dilihat dalam keseharian siswa banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya, dengan demikian maka akan tercipta persepsi yang sama di antara mereka tentang orientasi siswa setelah lulus dari SMK.

Berdasarkan pengamatan penulis, seorang siswa di kelurahan Bendungan Hilir yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri rela meninggalkan kesempatan tersebut dan memilih Perguruan Tinggi Swasta elit karena pengaruh temannya yang menyatakan perguruan tinggi negeri tersebut tidak bergengsi karena outputnya adalah menjadi guru. Hal ini merupakan contoh pengaruh teman sebaya.

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya.

Lingkungan sosial ini berperan dalam mempengaruhi minat siswa melanjutkan perguruan tinggi. Ketika siswa berada dalam lingkungan sosial yang mendukung untuk melanjutkan ke perguruan tinggi maka semakin tinggi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sedangkan jika siswa berada pada lingkungan sosial yang kurang baik, maka akan cenderung memilih untuk tidak melanjutkan perguruan tinggi.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap beberapa anak sekolah di kelurahan Bendungan Hilir, pelajar yang sering ikut jaga malam atau nongkrong tengah malam dan mereka menyukainya, lama kelamaan akan malas sekolah dan bahkan ada yang putus sekolah. Sebagian besar dari mereka tidak memiliki keinginan untuk belajar. Menurut mereka lulus sekolah menengah saja sudah cukup, karena mereka terlena dengan pengaruh lingkungan sekitar.

Dan masih adanya pandangan dari sebagian masyarakat bahwa belum tentu setelah kuliah di Perguruan Tinggi akan langsung memiliki pekerjaan dan bahkan menganggur. Apalagi ditambah dengan sarjana yang sudah semakin banyak dan tidak memiliki pekerjaan atau memiliki pekerjaan tetapi jauh dari yang diharapkan.

Maka berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa masalah-masalah yang diidentifikasi berkaitan dengan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi adalah:

1. Status sosial ekonomi yang beragam
2. Motivasi belajar yang rendah
3. Prestasi belajar yang rendah
4. Pergaulan teman sebaya yang kurang mendukung
5. Lingkungan sosial yang kurang mendukung

C. Pembatasan Masalah

Masalah penelitian dibatasi pada pengaruh status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar, dan prestasi belajar mata pelajaran produktif akuntansi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Minat siswa dapat diukur dari rasa tertarik, adanya partisipasi dan kecenderungan siswa untuk melanjutkan pendidikannya. Status sosial

ekonomi dapat diukur dari pendapatan, pekerjaan dan pendidikan orang tua siswa. Motivasi belajar dapat diukur dengan adanya tujuan yang ingin dicapai, mempunyai standar keunggulan, serta adanya kegiatan dan tingkah laku yang terarah. Sedangkan prestasi belajar dapat diukur dengan nilai rapor aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi?
2. Apakah ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi?
3. Apakah ada pengaruh antara prestasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi?
4. Apakah ada pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar, dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi?

E. Tujuan Penelitian

“Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar, dan prestasi belajar mata pelajaran produktif akuntansi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang, terutama yang tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar, dan prestasi belajar mata pelajaran produktif akuntansi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu bagi para pembaca.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama studi di Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas dan wawasan baru sebagai bekal masa depan yang lebih baik.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar sehingga minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat meningkat.

c) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan pemahaman lebih mengenai pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan memberikan motivasi agar peserta didiknya berkeinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.